

PENGARUH CURRENT RATIO,
TOTAL ASSET TURNOVER, DEBT
TO EQUITY, DAN RETURN ON
ASSET TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA
PERUSAHAAN FOOD AND
BEVERAGES YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2019-2020

Submission date: 10-Aug-2023 08:44AM (UTC+0700)

Submission ID: 214341335

File name: Artikel_Jurnal_EMI_PURWANDARI_241201043.docx (274.69K)

Word count: 4696

Character count: 30391

(SEBELUM DAN SAAT PAND

by Ambar Pujiharjantoc

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER*, *DEBT TO EQUITY*, DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2020
(SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19)**

Emi Purwandari^{a*}, Sri Dwi Ari Ambarwati^b, Ambar Pujiharjanto^c

Program studi Magister Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta

Email : emi.emipurwandari@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisa pengaruh-pengaruh dari *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, serta situasional pandemi covid-19 terhadap pertumbuhan laba perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020.

Teknik *purposive sampling* digunakan untuk pemilihan *sample* penelitian dan diperoleh ukuran sampel sebanyak 23 perusahaan *food and beverages*. Analisis Regresi Data Panel dengan variabel *dummy* situasional COVID-19 digunakan sebagai teknik analisa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, serta *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. *Total asset turnover* dan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan, variabel *dummy* situasional COVID-19 berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages*. Perusahaan *food and beverages* harus berfokus pada manajemen *working capital* yang efisien dengan mengurangi jumlah persediaan, piutang, dan utang yang beredar, mempertimbangkan kebijakan hutang dan ekuitas yang tepat dengan melakukan analisis risiko dan keuntungan. Serta mengidentifikasi dan mengembangkan strategi untuk menghadapi dampak pandemi dengan memperluas saluran distribusi *online*, menyediakan layanan pengiriman, atau mengoptimalkan proses produksi dengan protokol keamanan COVID-19.

Kata Kunci : CR, DER, Pertumbuhan Laba, ROA, TATO

PENDAHULUAN

Konsumsi rumah tangga memainkan peran kunci dalam mendorong perekonomian Indonesia, dan salah satu sektor industri yang berpengaruh serta mengalami pertumbuhan yang pesat adalah industri makanan dan minuman. Walaupun industri ini terkena dampak negatif akibat pandemi COVID-19, sub-sektor makanan dan minuman ialah salah satu bidang yang tetap persisten akan

adanya krisis moneter atau ekonomi. Hal ini dikarenakan dalam kondisi krisis maupun tidak krisis, masyarakat tetap membutuhkan produk makanan dan minuman. Berdasarkan penelitian Mantiri & Tulung (2022), GAPMMI memproyeksikan bahwa selama masa pandemi COVID-19, industri makanan dan minuman hanya mengalami pertumbuhan sekitar 4%-5%. Pada saat ini, masyarakat lebih condong untuk memfokuskan pembelian pada bahan makanan utama seperti sembako. Namun, perlu dicatat bahwa industri makanan dan minuman tidak hanya terbatas pada sembako, tetapi juga mencakup berbagai jenis makanan dan minuman dengan variasi yang lebih luas.

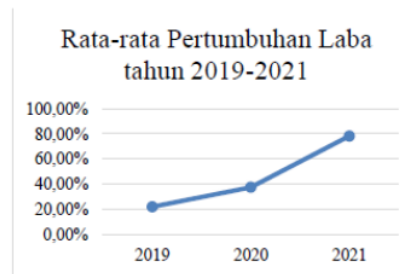
Kekayaan potensi aset dan kebutuhan dalam negeri yang signifikan telah menyebabkan tumbuhnya sektor makanan dan minuman meningkat pesat. Hal ini membuat sektor ini menjadi daya tarik bagi para investor dan kreditur (Suyono *et al.*, 2019). Pada kuartal 4 tahun 2022, kinerja industri makanan dan minuman mengalami kontraksi atau penurunan sebesar (-1,03%). Sejauh kuartal 4 tahun 2022, sektor industri makanan dan minuman mencatat pertumbuhan tahunan yang positif. Performa pertumbuhan yang positif ini meneruskan tren positif yang telah terjadi dalam beberapa tahun sebelumnya. Bagi investor atau pelaku industri, industri makanan dan minuman adalah sub-sektor yang prospektif untuk dijadikan target investasi (Safitri & Mukaram, 2018). Hal ini dikarenakan hasil industri *food and beverage* merupakan produk kebutuhan sehari-hari yang selalu dikonsumsi oleh masyarakat, dan menyumbang peran terbesar dalam pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Disamping itu, pertumbuhan penduduk yang meningkat di Indonesia akan memberikan dampak positif terhadap permintaan produk makanan dan minuman oleh masyarakat yang terus meningkat.

Dilansir dari salah satu artikel berita pada situs katadata.co.id yang ditulis oleh Bayu (2021), selama periode pandemi COVID-19, industri makanan dan minuman telah menjadi sektor dengan penyerapan tenaga kerja terbesar. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2020, proporsi tenaga kerja di sektor makanan mencapai 3,75%, mengalami peningkatan sebesar 0,01% dibandingkan dengan tahun 2019 yang sebesar 3,74%. Hal ini menunjukkan bahwa sektor makanan dan minuman tetap mengalami pertumbuhan, meskipun dalam situasi

pandemi COVID-19. Data dari Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menunjukkan bahwa investasi yang terealisasi di sektor industri makanan mencapai 36,6 triliun dari total investasi yang diberikan adalah sebesar 442,76 triliun. Jumlah ini mengalami kemajuan sebanyak 23,6% dibandingkan dengan periode sebelumnya, yang mana mencapai 29,6 triliun.

Annur (2021) mengungkapkan bahwa laporan yang dilakukan oleh NielsenIQ terkait konsumen membuktikan bahwa orang Indonesia mengeluarkan uang untuk belanja makanan hanya sebesar 22% saat kuartal I tahun 2021. Hal ini mengalami penurunan 1% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, namun presentase tersebut masuk pada kategori tinggi jika dibandingkan dengan kategori-kategori yang lain. Selain itu, Bayu (2021) dalam artikelnya menjelaskan bahwa terdapat permintaan yang tinggi terhadap produk makanan dan minuman impor. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya data nilai ekspor tahun 2020 sebesar US\$31,2 miliar yang disebutkan dalam laporan BPS. Nilai ekspor tersebut meningkat sebesar 13,94% dari tahun 2019 yang hanya sebesar US\$27,4 miliar. Semakin tinggi permintaan terhadap produk-produk industri barang konsumsi, maka nilai investasi yang dihasilkan akan semakin besar.

Kompetensi perusahaan dalam mengoptimalkan laba merupakan faktor penting karena para pemangku kepentingan termasuk investor dan kreditur, melihat kesuksesan perusahaan berdasarkan performa manajemen dalam mencapai keuntungan di masa mendatang. Jika tingkat pertumbuhan laba suatu perusahaan baik, maka keadaan keuangan serta nilai industri bisa meningkat. Namun, pada kenyataannya dalam rerata persentase pertumbuhan laba suatu industri akan mengalami fluktuasi, hal tersebut terjadi pada peningkatan keuntungan pada sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Tingkat Rata-Rata Peningkatan Laba Perusahaan Makanan dan Minuman

Gambar 1 menunjukkan bahwa pertumbuhan laba pada industri di bidang makanan serta minuman pada tahun 2019-2020 mengalami fluktuasi yang terus bergerak naik. Pada tahun 2019 rerata tumbuhnya keuntungan yakni sejumlah 21,89% lalu terjadi kenaikan pada tahun 2020 yaitu sebesar 15,52% menjadi 37,41%, dan tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 40,91% menjadi 78,31%.

Pendekatan yang umum digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan adalah melalui penggunaan rasio keuangan, seperti yang dikemukakan oleh Hajering & Muslim (2022). Rasio keuangan didefinisikan sebagai perbandingan nilai antara elemen-elemen yang berbeda dalam laporan keuangan (Prakarsa, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hajering & Muslim (2022) menunjukkan adanya pengaruh positif antara *current ratio* dan pertumbuhan laba. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Maheni *et al.* (2022) menemukan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap naik dan turunnya laba di perusahaan dengan sub-sektor makanan dan minuman. Sedangkan, Aryanto *et al.* (2018), Suyono *et al.* (2019), Islami (2020), dan Grace (2021) menemukan bahwa tidak ada hubungan antara *current ratio* dan pertumbuhan laba untuk perusahaan-perusahaan di sub-sektor makanan dan minuman. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian (*research gap*) mengenai pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba, sehingga perlu dilakukan riset untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan *food and beverage*.

Berdasarkan penelitian terdahulu, faktor lain dalam rasio keuangan yang dapat mempengaruhi naik turunnya laba adalah *total asset turnover*, *debt to equity*

ratio, dan *return on assets*. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji pengaruh parsial yang diberikan oleh *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, serta situasional pandemi COVID-19 pada pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020.

LANDASAN TEORI

Signaling Theory

Menurut teori sinyal yang dijelaskan oleh Brigham dan Houston (2011), pandangan tentang manajemen terkait perkembangan perusahaan di masa depan dapat mempengaruhi tanggapan investor potensial terhadap perusahaan tersebut. Sinyal yang dimaksud merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan kepada investor bagaimana manajemen mempertimbangkan prospek perusahaan, kinerja keuangan, dan kepatuhan perusahaan. Informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada investor dapat ditafsirkan dan diidentifikasi sebagai sinyal positif atau sebaliknya. Apabila perusahaan mendapatkan laba, maka informasi tersebut masuk dalam kategori sinyal positif bagi investor, begitupun sebaliknya (Kustina et al., 2019).

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merujuk pada perubahan laba suatu perusahaan dengan membandingkannya antara periode saat ini dan periode sebelumnya (Kasmir, 2019). Maheni *et al.* (2022) menjelaskan bahwa pertumbuhan laba perusahaan dapat mengalami peningkatan pada tahun ini, namun juga bisa mengalami penurunan pada tahun berikutnya. Kasmir (2019) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba bisa dihitung menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih tahun ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}} \quad (1)$$

Current Ratio (CR)

Menurut Kasmir (2019), *current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai *current ratio*,

semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Hery (2021), CR dapat dihitung dengan menggunakan formulasi berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar atau } current\ Assets}{\text{Kewajiban Lancar atau } Current\ Liabilities} \quad (2)$$

Total Asset Turnover (TATO)

Kasmir (2019) mendefinisikan TATO sebagai kompetensi perusahaan dalam melakukan pengelolaan perputaran aset di periode tertentu, serta memperlihatkan besarnya perolehan penjualan perusahaan yang ada pada aset. TATO dapat dihitung dengan menggunakan formulasi berikut :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih atau } Sales}{\text{Total Aktiva atau } total\ Assets} \quad (3)$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Kasmir (2019) mendefinisikan DER sebagai perbandingan nilai dari total hutang dan modal asli perusahaan. Rasio ini memberikan informasi tentang sejauh mana aset perusahaan didanai oleh hutang. DER dapat dihitung dengan menggunakan formulasi berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang atau } Debt}{\text{Total Ekuitas atau } Equity} \quad (4)$$

Return on Asset (ROA)

Kasmir (2019) menjelaskan bahwa *return on asset* (ROA) adalah rasio yang mengindikasikan tingkat pengembalian atas penggunaan aktiva dalam suatu perusahaan. ROA mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan return berdasarkan jumlah aset yang digunakan. ROA dapat dihitung dengan menggunakan formulasi berikut :

$$\text{Return on Asset Ratio} = \frac{\text{Laba atau Rugi Bersih}}{\text{Total Asset}} \quad (5)$$

Situasional COVID-19

Situasional COVID-19 merupakan suatu kondisi dimana terjadi pandemi COVID-19. Virus *Corona Disease* 2019 (COVID-19) pertama kali muncul di

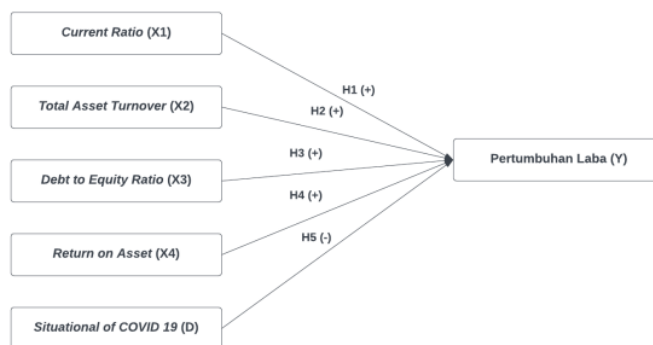
Wuhan, China pada akhir tahun 2019, dan secara bertahap menyebar ke seluruh dunia. Pada tanggal 2 Maret 2020, kasus COVID-19 pertama kali tercatat di Indonesia, tepatnya di Depok, Jawa Barat. Sejak saat itu, penyebaran virus ini meluas ke berbagai daerah di Indonesia dengan jumlah kasus yang terus meningkat seiring waktu (Ofeser & Susbiyantoro, 2021).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan mengandalkan data sekunder. Proses pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yakni mengumpulkan laporan keuangan dari setiap perusahaan yang beroperasi dalam sub-sektor makanan dan minuman dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 dan 2020 yang diakses dari situs website <https://www.idx.co.id>.

Purposive sampling digunakan sebagai teknik pengambilan sampel yang sesuai dengan kriteria tertentu, yaitu perusahaan yang beroperasi dalam sub-sektor makanan dan minuman dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2020, tidak mengalami *delisting* dan memiliki data laporan keuangan lengkap selama periode tersebut. Kemudian, diperoleh ukuran sampel sebanyak 23 perusahaan *food and beverages*.

Variabel-variabel penelitian yang digunakan yaitu ; Pertumbuhan Laba (Y) *Current Ratio* (X_1), *Total Asset Turnover* (X_2), *Debt To Equity Ratio* (X_3), *Return On Asset* (X_4), dan *Situational Of Covid-19* (*Dummy*) yang mana model konseptual penelitian ini ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Model Konseptual Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistika deskriptif, dan analisis kuantitatif dengan menggunakan metode Analisis Regresi Data Panel yang diolah pada *software* Eviews 12 untuk melihat hubungan yang terbentuk pada model penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistika Deskriptif

Analisis statistika deskriptif digunakan sebagai metode untuk menggambarkan data penelitian dengan mengamati nilai maksimal, minimal, rata-rata, dan deviasi standar. Dalam penelitian ini, variabel yang dikaji mencakup *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, situasional COVID-19, serta pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI pada 2019 dan 2020. Hasil uji analisis statistika deskriptif ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. *Output* Statistika Deskriptif

	Pertumbuhan Laba	CR	TATO	DER	ROA	Covid_19
Mean	35.83491	21.94232	0.986968	31.99089	0.107336	0.500000
Median	0.150254	1.752043	0.877255	0.766116	0.072100	0.500000
Maximum	1617.752	883.7847	2.319754	1428.663	0.607168	1.000000
Minimum	-0.940007	0.411355	0.001015	0.085049	0.000102	0.000000
Std. Dev.	238.4325	129.9261	0.547588	210.5063	0.130293	0.505525

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai pertumbuhan laba tertinggi ada pada PT. Akasha Wira International Tbk (ADES) saat 2020, dan nilai minimum pada PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) di 2019. Nilai *current ratio* maksimum terdapat pada PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) di 2019, dan nilai minimum pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) di 2019. Nilai TATO maksimum dimiliki oleh Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk (CEKA) di 2020, dan nilai minimum dimiliki oleh PT. Akasha Wira International, Tbk (ADES) di 2019. Nilai DER maksimum terdapat di PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA) di 2020, dan nilai minimum dimiliki oleh PT. Pratama Abadi Nusa Industri, Tbk (PANI) di 2019. Nilai ROA maksimum

terdapat pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA) di 2019, dan nilai minimum ada pada PT. Akasha Wira International, Tbk (ADES) saat 2019.

Analisis Kuantitatif

Proses pengolahan data dilakukan melalui penerapan teknik Analisis Regresi Data Panel dengan penggunaan Variabel *Dummy* menggunakan *software* Eviews 12.

a. Melakukan Estimasi Model Regresi Data Panel

Pada tahap ini dilakukan pengujian data regresi dengan menggunakan beberapa model yaitu *common effect model* (CEM), *random effect model* (REM), dan *fixed effect model* (FEM).

b. Memilih Model Regresi Data Panel

Pada tahap ini, dilakukan beberapa pengujian untuk memilih model estimasi yang sesuai untuk digunakan diantara ketiga model CEM, REM, dan FEM.

1) Uji Chow

Uji ini dilakukan dengan memilih antara model *common effect* dan *fixed effect*. Hasil uji chow ditampilkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.130506	(22,18)	0.3581
Cross-section Chi-square	41.463637	22	0.0076

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *p-value cross-section chi-square* yang diperoleh adalah 0,0076. Karena nilai tersebut ² lebih kecil dari α 0,05, artinya *fixed effect model* (FEM) merupakan model estimasi yang lebih sesuai untuk digunakan dibandingkan dengan *common effect model* (CEM).

2) Uji Hausman

Uji ini dilakukan dengan memilih antara model *fixed effect* dan *random effect*. Hasil uji hausman ditampilkan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	5	1.0000

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

Nilai *p-value* *cross-section random* pada Tabel 3 adalah sebesar 1,000 yang mana lebih besar dari taraf signifikansi (α) 0,05. Artinya, *random effect model* (REM) merupakan model estimasi yang lebih sesuai daripada *fixed effect model* (FEM). Namun, pada *output* uji hausman muncul keterangan “*cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero*”. Dengan kasus yang sama, menurut Nada & Darmawan (2019), hal ini mengindikasikan bahwa asumsi model random effect yang melibatkan *intersep* dan *slope* yang berbeda tidak ditemukan dalam penelitian ini, sehingga model yang tepat untuk digunakan adalah *fixed effect model*. Selain itu, Chandra & Candy (2022) di kasus yang sama menyatakan bahwa nilai *cross-section random* 1,000 menunjukkan keterangan pengujian *cross-section* yang tidak valid, sehingga statistik hausman ditentukan sebagai nol. Hal tersebut menandakan adanya variabel yang tidak memenuhi syarat random, oleh karena itu direkomendasikan bahwa lebih baik menggunakan model FEM daripada model REM. Hasil uji regresi data panel dengan variabel *dummy* yang terpilih ditampilkan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Model Regresi Data Panel Terpilih

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.536309	1.643540	-1.826170	0.4446
CR	-0.123854	0.387035	-0.320008	0.0265
TATO	1.098117	1.331392	0.991796	0.3344
DER	0.056756	0.239731	0.236748	0.0155
ROA	1.235598	0.538890	1.397950	0.1791
COVID_19	6.983059	4.218948	1.441452	0.0167
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	147.4734	R-squared	0.370894	
Mean dependent var	35.83491	Adjusted R-squared	0.222353	
S.D. dependent var	238.4325	S.E. of regression	235.7526	
Akaike info criterion	14.04256	Sum squared resid	1000427.	
Schwarz criterion	15.15565	Log likelihood	-294.9790	
Hannan-Quinn criter.	14.45953	F-statistic	3.038106	
Durbin-Watson stat	3.833333	Prob(F-statistic)	0.047729	

c. Uji Asumsi Klasik

Pada model FEM, uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

1) Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	CR	TATO	DER	ROA	COVID_19
CR	1.000000	-0.186505	-0.023878	-0.118583	-0.150271
TATO	-0.186505	1.000000	-0.096079	0.007916	-0.054832
DER	-0.023878	-0.096079	1.000000	0.568866	0.149482
ROA	-0.118583	0.007916	0.568866	1.000000	-0.064199
COVID_19	-0.150271	-0.054832	0.149482	-0.064199	1.000000

Seluruh nilai koefisien korelasi antar variabel independen pada Tabel 5 adalah lebih kecil dari 0,80. Artinya, tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi.

2) Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas ditampilkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasi Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	35.98708	1.75E-13	2.06E+14	0.0000
CR	-6.39E-17	4.23E-16	-0.150938	0.8817
TATO	-6.94E-13	1.64E-13	-4.218416	0.0715
DER	4.30E-17	2.62E-16	0.164079	0.8715
ROA	6.38E-13	9.17E-13	0.695340	0.4957
COVID_19	-3.38E-14	8.12E-14	-0.416427	0.6820

Tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh *p-value* variabel independen lebih besar dari signifikansi $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, tidak ada gejala heteroskedastisitas yang terjadi pada model regresi.

d. Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

Berdasarkan Tabel 4, maka diperoleh hasil persamaan regresi data panel dengan variabel *dummy* berikut :

$$\begin{aligned}
 Y &= \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 (D_t) + \varepsilon_{it} \\
 &= \beta_0 + \beta_1 CR + \beta_2 TATO + \beta_3 DER + \beta_4 ROA + \beta_5 COVID - 19 + \varepsilon_{it} \\
 &= -9,536309 - 0,123854 CR + 1,098117 TATO + 0,056756 DER \\
 &\quad + 1,235598 ROA + 6,983059 COVID 19 + \varepsilon_{it}
 \end{aligned}$$

Selanjutnya, dapat dianalisis pengaruh signifikansi individual dari masing-masing rasio keuangan pada pertumbuhan laba berikut :

1) Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang terdapat pada Tabel 4, ditemukan bahwa selama periode 2019-2020, *current ratio* memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang beroperasi dalam sub-sektor makanan dan minuman dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hipotesis pertama ditolak, dan *reserach gap* yang diajukan tidak terbukti. Temuan ini sejalan dengan studi Fadilla & Rahadi (2019), Sa'adah *et al.* (2022), dan Maheni *et al.* (2022) yang juga menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

pertumbuhan laba di perusahaan dengan sub-sektor *food and beverage*. Dapat dikatakan bahwa perusahaan pada subsektor ini mempunyai hutang lancar lebih banyak dibandingkan dengan aset lancar yang dihasilkan. Oleh karena itu, industri tersebut kesulitan dalam menutupi hutang lancarnya. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa jika perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman berusaha meningkatkan efisiensi dalam mengelola kewajiban lancarnya, hal tersebut dapat berdampak negatif terhadap laba yang diperoleh pada periode yang sama (Maheni *et al.*, 2022).

2) Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 4, ditemukan bahwa pada periode 2019-2020, TATO tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang beroperasi dalam sub-sektor makanan dan minuman dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu, hipotesis kedua ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan studi Fadilla & Rahadi (2019) dan Suyono *et al.* (2019) yang membuktikan TATO tidak mampu mempengaruhi naik turunnya laba dalam perusahaan makanan dan minuman. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sub-sektor ini masih belum menunjukkan efisiensi dalam penggunaan seluruh aset perusahaan untuk mendukung penjualan bersihnya. Perusahaan-perusahaan dalam subsektor ini menjalankan perputaran aset dengan kecepatan yang rendah. Penggunaan aktiva yang kurang efektif dalam menghasilkan penjualan tercermin dari rendahnya total aset, yang berdampak pada kurangnya peningkatan laba secara signifikan bagi perusahaan.

3) Pengaruh *Debt to Equity* (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian hipotesis pada Tabel 4 menunjukkan bahwa pada periode 2019-2020, DER berpengaruh positif pada pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang beroperasi dalam sub-sektor makanan dan minuman dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hipotesis ketiga diterima. Temuan ini konsisten dengan penelitian Zahara *et al.* (2023) dan Maheni *et al.* (2022) yang menemukan bahwa *debt to equity* berpengaruh

positif signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage*.

Debt to Equity Ratio berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan digunakan untuk membiayai total hutang yang dimiliki oleh perseroan (Kasmir, 2019). Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar total hutang terhadap ekuitas, dan juga menunjukkan bahwa semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar. Oleh karena itu DER akan mempengaruhi pertumbuhan laba karena apabila nilai DER meningkat, maka pertumbuhan laba juga meningkat (Maheni et al, 2022).

4) Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji hipotesis Tabel 4 menunjukkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2019-2020, sehingga hipotesis keempat ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Muhammad & Oktaviani (2022) yang menunjukkan bahwa ROA tidak berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang beroperasi dalam sub-sektor makanan dan minuman. Secara sederhana, tingkat pengembalian atas aset yang dimiliki perusahaan tidak berdampak pada pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi kekurangan efisiensi dalam pengelolaan aset untuk kegiatan produksi. Ketidakterpengaruhannya ROA pada pertumbuhan laba disebabkan oleh fluktuasi dan variasi yang tinggi dalam data ROA, sehingga tidak memengaruhi kenaikan atau penurunan laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

5) Pengaruh *Situational of COVID-19* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji hipotesis Tabel 4 memperlihatkan adanya pengaruh positif dari pandemi COVID-19 dalam pertumbuhan laba perusahaan di sub-sektor makanan dan minuman pada BEI periode 2019-2020, sehingga hipotesis keenam ditolak. Secara singkat, terdapat perbedaan signifikan pada pertumbuhan laba dalam perusahaan manufaktur yang beroperasi dalam sub-sektor makanan dan minuman dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

baik sebelum maupun selama terjadinya pandemi COVID-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi pandemi COVID-19, ternyata pertumbuhan laba perusahaan pada subsektor *food and beverage* mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini dikarenakan produk hasil industri dari perusahaan *food and beverages* merupakan produk kebutuhan sehari-hari yang selalu dikonsumsi oleh masyarakat. Subsektor *food and beverage* juga merupakan salah satu sektor yang tahan akan adanya krisis moneter atau ekonomi, yang mana meskipun dalam kondisi krisis maupun tidak krisis masyarakat tetap membutuhkan produk makanan dan minuman. Hal ini sejalan GAPMMI yang memproyeksikan bahwa selama masa pandemi COVID-19, industri makanan dan minum mengalami pertumbuhan sekitar 4%-5%. Hal tersebut karena masyarakat lebih condong untuk memfokuskan pembelian pada bahan makanan utama seperti sembako. Namun, perlu dicatat bahwa industri makanan dan minuman tidak hanya terbatas pada sembako, tetapi juga mencakup berbagai jenis makanan dan minuman dengan variasi yang lebih luas (Mantiri & Tulung, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

1. Pada periode 2019-2020, CR memiliki dampak negatif pada pertumbuhan laba perusahaan manufaktur dalam sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Pada periode 2019-2020, TATO tidak memiliki pengaruh pada pertumbuhan laba perusahaan manufaktur dalam sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Pada periode 2019-2020, DER memiliki dampak positif pada pertumbuhan laba perusahaan manufaktur dalam sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Pada periode 2019-2020, ROA tidak memiliki pengaruh pada pertumbuhan laba perusahaan manufaktur dalam sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Pada periode 2019-2020, *Situational of COVID-19* memiliki dampak positif pada pertumbuhan laba perusahaan manufaktur dalam sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti terhadap perusahaan *food and beverages* berdasarkan hasil penelitian, yaitu :

1. Perusahaan harus berfokus pada manajemen *working capital* yang efisien. Upayakan untuk mengurangi jumlah persediaan, piutang, dan utang yang beredar dengan strategi yang tepat, sehingga membantu meningkatkan likuiditas perusahaan dan mencegah potensi masalah keuangan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.
2. Perusahaan harus mempertimbangkan kebijakan hutang dan ekuitas yang tepat dengan melakukan analisis risiko dan keuntungan terkait tingkat hutang dan ekuitas yang digunakan untuk mendanai operasi. Pengelolaan yang bijaksana antara hutang dan ekuitas dapat mempengaruhi pertumbuhan laba secara positif.
3. Perusahaan perlu mengidentifikasi dan mengembangkan strategi untuk menghadapi dampak pandemi dengan cara memperluas saluran distribusi *online*, menyediakan layanan pengiriman, atau mengoptimalkan proses produksi dengan protokol keamanan COVID-19. Strategi ini akan membantu perusahaan tetap beroperasi dengan efisien dan mendukung pertumbuhan laba dalam situasi yang tidak menentu.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian terdapat saran yang dapat diberikan oleh peneliti terhadap calon investor perusahaan *food and beverages*, diantaranya yaitu ;

- a. Investor harus melakukan analisis lebih mendalam terhadap rasio keuangan perusahaan *food and beverages* sebelum mengambil keputusan investasi. Memperhatikan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity* (DER) untuk memahami bagaimana rasio-rasio ini dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

Evaluasi ini akan membantu investor memahami tingkat risiko yang terkait dengan investasi tersebut.

- b. Investor harus mempertimbangkan untuk melakukan diversifikasi portofolio investasi agar dapat membantu mengurangi risiko terkait dengan fluktuasi dalam rasio keuangan perusahaan atau perubahan situasi ekonomi dan pandemi.
- c. Investor perlu mengevaluasi strategi perusahaan *food and beverages* yang menjadi target investasi. Perhatikan bagaimana perusahaan *food and beverages* dalam mengelola *working capital*, kebijakan hutang dan ekuitas, serta bagaimana perusahaan merespons situasi COVID-19. Evaluasi ini akan membantu investor memahami potensi pertumbuhan laba dan stabilitas perusahaan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, C. M. (2021). *Belanja Makanan Mendominasi Pengeluaran Konsumen Pada Kuartal I-2021*. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/06/25/belanja-makanan-mendominasi-pengeluaran-konsumen-pada-kuartal-i-2021>
- Aryanto, U. R., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris : Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Seminar Nasional IENACO - 2018*, 192(4), 625–631.
- Bahari, S. M., & Setyawan, S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi (JISMA)*, 1(4), 597–606.
- Bayu, D. J. (2021). *Daya Tahan Industri Makanan dan Minuman di Masa Pandemi Covid-19*. Retrieved from <https://katadata.co.id/ariayudhistira/analisisdata/6108e72a74512/daya-tahan-industri-makanan-dan-minuman-di-masa-pandemi-covid-19>
- Chandra, T., & Candy. (2022). Peran Covid-19 Dalam Moderasi Faktor Makroekonomi Terhadap Stock Return. *Jurnal Manajemen*, 19(2), 92–113.
- Fadilla, N., & Rahadi, F. (2019). Rasio Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 21(2), 210–219.
- Grace, N. (2021). Pengaruh CR, DTAR, ITR, dan GPM Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2020. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 589–598.

- Hajering, & Muslim, M. (2022). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 4(3), 164–179.
- Hery. (2021). *Analisis Detail dan Mendalam Atas Data Kuantitatif Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Gava Media.
- Islami, M. A. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(1), 1–17.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (ed. Rev. c). Depok : Rajawali Pers.
- Kustina, K. T., Dewi, G. A. A. O., Prena, G. Das, & Suryasa, W. (2019). Branchless banking, third-party funds, and profitability evidence reference to banking sector in indonesia. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 11(2), 290–299.
- Kusumawardani, A. (2022). Analisis Perubahan Rasio Profitabilitas Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid 19 dan Hubungannya Terhadap Pertumbuhan Laba. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 3(2), 209–214.
- Lestari, D. P., & Sulastri, P. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Dharma Ekonomi*, 28(53), 45–55.
- Maheni, N. K. N., Widnyana, I. W., & Gunadi, I. G. N. B. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity, Inventory Turn Over, Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada Hotel Dan Restaurant Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMAS*, 3(1), 115–126.
- Makiwan, G. (2018). Analisis Rasio Leverage untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Hasanuddin Student Journal*, 2(1), 180–202.
- Mantiri, J. N., & Tulung, J. E. (2022). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(1), 907–916.
- Muhammad, R., & Oktaviani, F. (2022). Pengaruh Return on Asset Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaaa Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020. *Inovasi Penelitian*, 2(10), 3539–3548.
- Nada, L., & Darmawan. (2019). Fund Age, BI Rate, Exchange Rate, dan Jakarta Islamic Index Pada Net Asset Value Di Islamic Equity Mutual Fund Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 10(1), 1–11.
- Ofeser, F., & Susbiyantoro. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Lentera Bisnis*, 10(1), 36–48.
- Prasongko, G. A., & Hirawati, H. (2022). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets Dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba. *MOTIVASI : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 59–69.
- Sa'adah, L., Soedarman, M., & Al-Falah, Y. H. (2022). Pengaruh Current Rati,

- Debt to Asset Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(1), 14–21.
- Safitri, A. M., & Mukaram. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1), 25–39.
- Suyono, Yusrizal, & Solekhatun, S. (2019). The Analysis Of The Influence Of Current Ratio, Total Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Receivable Turnover And Company Size On Profit Growth In Food And Beverage Companies Listed On Indonesia Stock Exchange For The Period 20. *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(4), 389–405.
- Tiffany, P. D. (2022). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan, BOPO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19*. Retrieved from <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/41636>
- Zahara, F., Minan, K., & Rambe, R. F. (2023). Pengaruh Net Profit Margin, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 3(1), 9–28.

PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, DEBT TO EQUITY, DAN RETURN ON ASSET TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2020 (SEBELUM DAN SAAT PAND

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.unpak.ac.id

Internet Source

3%

2

repository.uinjambi.ac.id

Internet Source

2%

3

[Submitted to Universitas Jenderal Soedirman](#)

Student Paper

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%